



Warga Jagalan Tolak TPS3R Karangmiri



TAK MAU BAU: Spanduk protes warga Jagalan dengan pembangunan TPS3R Karangmiri di Jembatan Mirican, Banguntapan, Bantul (3/6).

Protes lewat Spanduk, Merasa Kehadirannya Tak Ada Sosialisasi

BANTUL - Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) Karangmiri milik Pemkot Jogja menuai polemik di kalangan masyarakat Jagalan,

Banguntapan, Bantul. Warga menilai kehadirannya tidak ada sosialisasi terlebih dahulu. Meski dimiliki Pemkot Jogja, keberadaan TPS3R itu masuk wilayah Bantul.

Baca Warga... Hal 7



PROTES WARGA

- Warga menyayangkan tidak adanya sosialisasi dari Pemkot Jogja mengenai keberadaan TPS3R ini.
- Warga khawatir menimbulkan dampak bau di lingkungan pemukimannya.
- Warga menilai tidak tepat karena TPS3R di dalam pemukiman.
- Memohon penundaan operasional mesin TPS3R.



GRAFIS: HERPI KARTUNAGAR JOGA

Warga Jagalan Tolak TPS3R Karangmiri

Sambungan dari hal 1

Warga yang menjadi sangat terdampak adalah Padukuhan Sayangan. Sejumlah spanduk protes pun dipasang tepat di Jembatan Mirican Giwangan dengan menghadap ke selatan. Satu di antara spanduk itu bertuliskan "Warga Jagalan Menolak TPS3R Karangmiri".

Ada tiga spanduk yang terpasang di lokasi itu. Seorang warga Sayangan yang tidak mau

disebut namanya mengakui spanduk itu adalah hasil musyawarah warga Jagalan. Pada dasarnya warga menyayangkan tidak adanya sosialisasi dari radaan TPS3R ini.

"Kalau di tempat yang tepat, tidak menolak. Di Karangmiri tidak tepat, karena sudah di dalam lingkungan pemukiman," beberrnya kemarin (3/6). Dari sumber itu juga menuturkan, izin TPS3R Karangmiri itu belum

diurus ke Pemkab Bantul.

Sebelumnya ketika dijadikan SD Karangmiri, tidak ada reaksi. Lantas ketika dijadikan TPS3R baru ada reaksi dari warga. Apalagi prosesnya belum ditempuh, utamanya terkait sosialisasi ke warga Jagalan.

Pembangunannya dilakukan oleh Pemkot Jogja tetapi berada di Kalurahan Jagalan. Kehadirannya dikhawatirkan menimbulkan dampak bau ke warga sekitar. Dari adanya adanya

protes itu, Pemkab Bantul langsung melakukan koordinasi dengan Pemkot Jagalan.

Hal itu dibenarkan Panewu Banguntapan I Nyoman Gunarsa. Menurutnya, hari Senin kemarin sejumlah *stakeholder* terkait dari Jagalan dihadirkan di Pemkab Bantul. Dari pertemuan itu disepakati Pemkab akan memfasilitasi usulan masyarakat Kalurahan Jagalan agar dilakukan sosialisasi oleh Pemkot Jogja. Selain itu, akan memohon penundaan operasional mesin TPS3R untuk sementara.

"Operasional sekarang sifatnya baru uji fungsi alat," ungkapnya. Dia menegaskan, secepatnya berkomunikasi dengan Pemkot Jogja agar segera melakukan sosialisasi ke warga Jagalan.

Nyoman mengungkapkan, belum dapat memutuskan jika warga menolak. Namun yang pasti warga Jagalan menyayangkan belum adanya sosialisasi pembangunan TPS3R Karangmiri. Warga berharap sosialisasi dapat dilakukan sebelum seluruh alat beroperasi.

Pertemuan hari itu adalah menindaklanjuti aspirasi warga Jagalan yang diutarakan di tingkat kalurahan. Nyoman meminta masyarakat bersabar menunggu untuk Pemkab Bantul berdiskusi dengan Pemkot Jogja. "Disayangkan warga Jagalan, sosialisasi tidak ada hingga pembangunan TPS3R Karangmiri selesai," tandasnya.

Sugeng Telah Bertemu dengan Lurah Sitimulyo

Progres TPS3R di TPST Piyungan yang akan digunakan Pemkot Jogja yang sempat terhenti, kini menunjukkan tahapan pengoperasionalan kembali. Dinas

Lingkungan Hidup dan Kesehatan (DLHK) DJJ menyebut Penjabat Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto telah melakukan komunikasi dengan Lurah Sitimulyo untuk kelanjutan pembangunan TPS3R di TPST Piyungan, Sabtu (1/6).

Sebelumnya diketahui pembangunan TPS3R di TPST Piyungan sempat mengalami penolakan dari warga. Permasalahan itu menyebabkan tahapan pengoperasionalan TPS3R sempat terhenti beberapa waktu.

Kepala DLHK DJJ Kusno Wibowo mengatakan pembangunan TPS3R di TPST Piyungan di lahan Sultan Ground seluas 2.500 meter persegi itu mengalami progres kemajuan. Pada Sabtu (1/6) Pemkot Jogja yang diwakili Pj Wali Kota Sugeng Purwanto telah membuka komunikasi dengan Kalurahan Sitimulyo.

"Pak Lurah dengan Pak Pj informasinya sudah ada titik temu yang bisa dikerjakan," ujar Kusno saat dikonfirmasi kemarin (3/6).

Selanjutnya DLHK akan menindaklanjuti bersama-sama dengan peninjauan lapangan. Dari informasi yang didapatkan, Pemkot Jogja menegaskan secepatnya mungkin TPS3R di TPST

Piyungan dioperasikan. "Karena memang Kota butuh banget untuk penanganan sampah," tuturnya.

Komunikasi dengan warga yang beberapa waktu lalu menolak adanya pembangunan itu, pihaknya memastikan saat ini sudah kondusif dan terkoordinasi. Dari pertemuan antara Pj wali kota dengan Lurah Sitimulyo disimpulkan proses tahapan pengoperasionalan akan diteruskan kembali.

"Pihak provinsi tidak kemudian lepas tangan begitu desentralisasi sampah sudah diputuskan. Namun kita akan ada upaya pembinaan dan koordinasi," tandasnya.

Sejalan dengan itu, Penjabat Wali Kota Sugeng Purwanto tidak menampik perihal agenda pertemuannya dengan Lurah Sitimulyo pada Sabtu lalu. Ia mengatakan, pembangunan TPS3R itu seharusnya sejak lama sudah dilakukan. Namun syarat pembangunan dilanjutkan adalah dengan melakukan pendekatan ke pihak kalurahan dan masyarakat setempat. "Internal kalurahan dan masyarakat *kan* perlu *dimong kabeh*. Tapi *insya Allah* minggu ini bisa berjalan sesuai rencana," ujarnya. (*ru/oso/laz/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005